

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam situasi persaingan yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi pesanan konsumen dengan tepat waktu. Keterlambatan penyelesaian pesanan akan berdampak pada menurunnya kredibilitas perusahaan di mata konsumen dan seringkali konsumen memberikan *penalty* yang harus dibayar oleh perusahaan. Ketersediaan material atau bahan baku merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ketepatan pemenuhan pesanan konsumen. Kekurangan persediaan material akan mengganggu kelancaran proses produksi yang dapat berakibat pada keterlambatan penyelesaian pesanan, sementara kelebihan persediaan material akan menyebabkan tingginya ongkos simpan yang timbul. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pengendalian persediaan yang tepat.

PT Dirgantara Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pesawat, helikopter dan komponen-komponen pesawat. Saat ini perusahaan mengalami masalah dalam pengendalian persediaan material *non metal* (termasuk *composite material*, yang berarti material gabungan dari dua atau lebih bahan yang berlainan) yang akan digunakan untuk memproduksi salah satu produk unggulannya, yakni pesawat jenis CN-xxx (nama disamarkan untuk kebutuhan rahasia perusahaan). Perusahaan seringkali mengalami kekurangan persediaan yang diakibatkan material ini telah melampaui usia kadaluarsa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan saat ini kurang tepat. Oleh karena itu melalui penelitian ini, penulis akan mengusulkan penerapan metode pengendalian persediaan yang sebaiknya diterapkan perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Kekurangan persediaan material *non metal* yang dialami oleh perusahaan diakibatkan penerapan metode pengendalian persediaan yang kurang tepat. Selama ini perusahaan menerapkan pendekatan metode *Economic Order Quantity–Single Item*. Metode ini kurang tepat, karena metode ini tidak dapat mengakomodasi kondisi material-material *non metal* yang memiliki batas usia kadaluarsa dan berasal dari *supplier* yang sama (multi item). Akibatnya ongkos pengendalian persediaan yang timbul cukup tinggi. Oleh karena itu, penulis akan mengusulkan metode pengendalian persediaan yang mempertimbangkan kedua faktor tersebut, sehingga total ongkos yang timbul dapat ditekan.

1.3 Pembatasan Masalah & Asumsi

Berhubung luasnya ruang lingkup penelitian yang dapat dilakukan, maka penulis menetapkan beberapa pembatasan masalah dan asumsi. Pembatasan masalah yang digunakan oleh penulis adalah material *non metal* yang diamati adalah Z-15.429 (*Epoxy Adhesive Film*), Z-15.915 (*Adhesive Primer*), Z-19.101 (*Glass/Epoxy Prepreg*), Z-19.904 (*Aramid/Epoxy Prepreg*) dan Z-19.905 (*Aramid/Epoxy Prepreg*). Pemilihan kelima material ini dikarenakan kebutuhan dan harga beli yang paling besar, dibandingkan dengan material non-metal lainnya.

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya-biaya diasumsikan tetap.
2. Pengiriman bahan baku selalu lancar.
3. Produksi terencana dengan baik dan berkesinambungan.

1.4 Perumusan Masalah

Permasalahan yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa kelemahan metode pengendalian persediaan saat ini?
2. Metode apa yang sebaiknya diterapkan perusahaan dalam melakukan pengendalian persediaan agar dapat menjamin persediaan dengan biaya pengendalian persediaan yang ekonomik?
3. Apa manfaat penerapan metode pengendalian persediaan usulan bagi perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelemahan metode pengendalian persediaan material yang saat ini sedang diterapkan oleh perusahaan.
2. Mengusulkan metode pengendalian persediaan material yang tepat untuk PT Dirgantara Indonesia agar dapat menjamin persediaan dengan biaya pengendalian persediaan yang ekonomik.
3. Mengemukakan manfaat yang diperoleh dalam penerapan metode usulan dibandingkan dengan metode pengendalian persediaan saat ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada laporan penelitian ini, terdapat 6 bab yang mengikuti sistematika penelitian, yakni sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari penelitian ini, identifikasi masalah yang terjadi, pembatasan masalah dan asumsi agar penelitian lebih fokus dan terarah, tujuan penelitian yang diambil dari identifikasi masalah, perumusan masalah serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas serta merupakan dasar teoritis untuk membantu pembahasan dan penguraian lebih lanjut mengenai masalah yang dihadapi perusahaan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tahap-tahap yang dijalani penulis mulai dari awal sampai akhir penelitian. Tahapan disajikan dalam bentuk *flowchart* dan dilengkapi dengan keterangan dari setiap tahapan dalam *flowchart* tersebut.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisi data-data dari perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB 5 PENGOLAHAN DATA & ANALISIS

Bab ini berisi pengolahan data yang telah dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data yang diperoleh dengan teori yang berlaku serta dengan kejadian aktual di perusahaan.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari seluruh penelitian yang dilakukan serta beberapa saran yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menerapkan usulan penulis serta saran untuk penelitian selanjutnya untuk dikembangkan.